

## LEADERSHIP OF THE DEPUTY PRINCIPAL FOR CURRICULUM IN IMPLEMENTING THE INDEPENDENT LEARNING POLICY AT SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN DISTRICT, YOGYAKARTA SPECIAL REGION

KEPEMIMPINAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM DALAM MENERAPKAN KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DI SMK NEGERI 2 DEPOK KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Rizki Kurniati <sup>1a</sup> khairul rofiah <sup>2b</sup> Sabarudiin <sup>3c</sup>

<sup>123</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>a</sup>[kikirizkinasution@gmail.com](mailto:kikirizkinasution@gmail.com)

<sup>b</sup>[khairulrofiah01@gmail.com](mailto:khairulrofiah01@gmail.com)

<sup>c</sup>[Sabarudin@uin-suka.ac.id](mailto:Sabarudin@uin-suka.ac.id)

(\*)Corresponding Author

[kikirizkinasution@gmail.com](mailto:kikirizkinasution@gmail.com)

**How to Cite:** Rizki, Khairul. (2020). Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Dalam Menerapkan Kebijakan Merdeka Belajar Di SMK Negeri 2 Depok Sleman di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. doi: 10.36526/js.v3i2.3427

Received: 07-01-2024

Revised : 04-04-2024

Accepted: 09-05-2024

### Keywords:

Leadership,  
Deputy Principal  
For Curriculum,  
Independent Learning  
Policy.

### Abstract

This article analyses the responsibilities of the Deputy Principal for Curriculum in executing the Independent Learning Policy at SMK Negeri 2 Depok in Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta. The study was conducted at SMK Negeri 2 Depok, situated in Sleman Regency, within the Special Region of Yogyakarta. This study is a qualitative research that employs a case study methodology to investigate the leadership of the Deputy Principal for Curriculum in implementing the Independent Learning Policy at SMK Negeri 2 Depok Sleman in Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta. The main objective is to characterise the leadership practices in this context. The investigation focused on a single individual, specifically the deputy principal responsible for curriculum. The research utilised a range of data collection methods, including interviews, observations, and document analysis. Data analysis involves various techniques, including data reduction, data visualisation, and drawing conclusions. The results suggest that the deputy principal in charge of the curriculum at SMK Negeri 2 Depok in Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta, has a clear understanding of the concept of independent learning policy and actively contributes to the development of activity programmes at the school. Effective implementation of autonomous learning necessitates seamless communication among the deputy principal for curriculum, the principal, and teachers, along with robust support for collaboration and teacher involvement in industry-focused skills enhancement.

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan individu berketerampilan tinggi yang siap menghadapi tuntutan masyarakat dan dunia kerja yang terus berubah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) di Indonesia telah mengembangkan beberapa kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk kebijakan kemandirian belajar. Pendidikan adalah perjalanan transformatif yang mendorong pengembangan dan peningkatan kemampuan bawaan dan kualitas pribadi yang unik. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu tata cara yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan manusia dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan, serta mempengaruhi sikap dan perilaku orang atau kelompok melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan formal adalah proses terstruktur untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui kurikulum khusus yang disediakan oleh lembaga pendidikan, departemen, dan kementerian suatu negara. Pendidikan non-formal mencakup perolehan pengetahuan melalui pengalaman kehidupan nyata dan belajar dari orang lain, berbeda dengan lembaga pendidikan tradisional. Bidang pendidikan nasional saat ini mengalami kesulitan dalam

menghasilkan individu-individu berkaliber tinggi yang mampu secara efektif menavigasi persaingan masyarakat (Baro'ah, 2020). Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan arahan berupa kebijakan merdeka belajar (Kemdikbud, 2019).

Pendidikan adalah suatu proses yang disengaja dan nyata yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan kapasitas jasmani dan rohani siswa, yang dibimbing oleh seorang pendidik. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan pendewasaan siswa dan memberdayakan mereka menjadi pribadi yang mandiri. Bagi manusia, pendidikan merupakan bagian yang sangat penting. Dengan demikian maka setiap manusia wajib untuk belajar dan mendapatkan pendidikan, dengan harapan agar manusia dapat hidup dengan lebih baik dalam kehidupannya berbangsa dan bernegara.

Pendidikan yang sukses ditandai dengan dihasilkannya sumber daya manusia (SDM) yang luar biasa. Jalan Indonesia menuju negara yang lebih maju dimulai dengan membina individu-individu yang berketerampilan tinggi. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi masa depan yang mampu mewujudkan potensinya. Oleh karena itu pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang dapat dirasakan kebermanfaatannya bagi bangsa dan negara dimasa yang akan datang. Adanya perkembangan zaman harus menjadikan sistem pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan berkembang. Pedoman yang digunakan untuk mengatur sistem pendidikan di Indonesia adalah kurikulum, yang didalamnya mencakup segala perangkat dan perencanaan pembelajaran.

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dirancang untuk menumbuhkan otonomi dan kebebasan dalam upaya pendidikan, dengan tujuan akhir untuk mengembangkan jumlah individu terampil yang dibutuhkan. Kebijakan merdeka belajar menyarankan terciptanya sistem pendidikan nasional untuk mendorong kemajuan dan perkembangan masyarakat dalam suatu negara (Yamin & Syahrir, 2020). Menurut Asfiati & Mahdi (2020), penerapan kebijakan merdeka belajar sangat penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Penyesuaian ini merupakan upaya yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemajuan menuju pencapaian keberhasilan. Selain itu, kemerdekaan dapat dipahami sebagai keadaan bebas dan otonom.

Kurikulum adalah suatu alat untuk menyusun dan mengkoordinasikan secara sistematis materi pelajaran, tujuan, bahan ajar, dan metode yang digunakan dalam memperlancar kegiatan pendidikan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Ketiadaan kurikulum menghambat pelaksanaan proses pendidikan secara efektif, sehingga menyoroti pentingnya kurikulum dalam pendidikan. Kurikulum merupakan komponen penting dari proses pendidikan dan direvisi secara berkala agar selaras dengan perubahan masyarakat yang terjadi. Oleh karena itu, penyegaran atau pengembangan kurikulum harus dianggap sebagai kebutuhan perubahan agar kurikulum yang berlaku tetap relevan dengan tuntutan masyarakat. Kurikulum ini menempatkan penekanan utama pada siswa, masyarakat, dan konten yang akan diajarkan. Oleh karena itu, konsep dan rencana yang akan didokumentasikan dalam dokumen kurikulum harus berpegang pada kriteria teknis kurikulum sebagai arahan. Rencana ini merupakan suatu konsep yang ditetapkan dalam makalah kurikulum untuk selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. (Salabi, 2020). Kurikulum berfungsi sebagai pedoman navigasi dalam proses pendidikan, karena merupakan elemen penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, menjamin pembelajaran terjadi dengan petunjuk dan tujuan yang jelas. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka yang rencananya akan diadopsi pada tahun 2022. Kurikulum mandiri merupakan penilaian terhadap kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Mandiri adalah konsep pendidikan yang diterapkan di Indonesia, dirancang untuk meningkatkan inklusivitas, menumbuhkan kreativitas, dan memungkinkan siswa menavigasi seluk-beluk dunia kontemporer. Kurikulum Merdeka menerapkan metodologi pembelajaran berbasis proyek, dimana siswa terlibat dalam proyek otentik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan menjadikan mereka memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung. Lebih lanjut, Kurikulum Merdeka mengutamakan penanaman kompetensi abad 21, antara lain berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kerjasama, dan

pemecahan masalah. Tujuan utamanya adalah membekali siswa dengan kemampuan vital untuk menghadapi masalah yang akan datang dan perubahan masyarakat. (Arofaturrohman dkk., 2023)

Gagasan pendidikan tentang merdeka belajar berupaya untuk menumbuhkan kemampuan beradaptasi, otonomi, dan pembebasan dalam proses memperoleh pengetahuan, memberdayakan siswa, guru, dan sekolah untuk memaksimalkan kemampuan mereka. Pendidikan yang merdeka merupakan praktik aktif dan berpengaruh yang membawa transformasi bagi seluruh peserta proses pendidikan, termasuk guru dan siswa. Guru memainkan peran penting dalam mendorong perubahan sosial (Akello, 2015; Joyti, 2014). Guru dan siswa memiliki sedikit otonomi dan kemandirian dalam memutuskan bagaimana menerapkan pendidikan di sekolah (Hendri, 2020). Kurikulum yang dapat disesuaikan di lembaga pendidikan secara efektif memfasilitasi integrasi merdeka belajar di sekolah.

Kurikulum merdeka mencakup unsur-unsur berbeda yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, khususnya CP (hasil pembelajaran berbasis kompetensi), TP (tujuan pembelajaran yang ditargetkan), dan ATV (susunan tujuan pembelajaran yang berurutan). Pada Kurikulum 2013, KI dan KD digantikan dengan CP pada kurikulum merdeka. Selain itu, silabus pada kurikulum 2013 selanjutnya diganti dengan ATP pada kurikulum merdeka saat ini.

Pelaksanaan tugas pendidikan yang mengedepankan pembelajaran mandiri, dengan penekanan khusus pada otonomi, kebebasan, pengaturan diri, dan kreativitas (Arifin & Muslim, 2020). Terwujudnya merdeka belajar memerlukan kemahiran kepala sekolah dalam memahami dan mencapai kompetensi dasar mengajar (Mustagfiroh, 2020). Oleh karena itu, peran penting kepala sekolah sangat penting dalam memberdayakan guru sebagai katalis proses pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan yang mendorong pembelajaran mandiri di sekolah.

Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 2 Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, sangat penting dalam penerapan kebijakan kemandirian belajar di sekolah. Wakil kepala sekolah harus memiliki keterampilan kepemimpinan dalam pengembangan kurikulum, termasuk kemampuan memahami, mengawasi, dan melaksanakan kebijakan merdeka belajar. Hal ini akan memfasilitasi terciptanya suasana pembelajaran inovatif yang selaras dengan kebutuhan industri dan dunia profesional.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam menetapkan kebijakan kemandirian belajar di sekolah. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menyederhanakan proses pembelajaran, sehingga menghasilkan pengembangan lulusan yang memiliki keterampilan dan kualitas pribadi yang diperlukan yang selaras dengan kebutuhan dan harapan industri dan pasar kerja global.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tanggung jawab dan keterampilan kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dalam melaksanakan kebijakan merdeka belajar di SMK Negeri 2 Depok. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Dalam Menerapkan Kebijakan Merdeka Belajar Di SMK Negeri 2 Depok Sleman.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang berpusat pada pendekatan studi kasus. Studi kasus ini dipilih karena berpotensi memberikan pemahaman menyeluruh tentang konteks, dinamika, dan tugas kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 2 Depok di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta terkait mewujudkan merdeka belajar. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Depok yang terletak di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih lembaga-lembaga ini melalui evaluasi yang cermat mengenai kesesuaian, daya tarik, dan keunikannya, dengan mempertimbangkan isu-isu tertentu yang menjadi fokus utama penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang berperan aktif dalam melaksanakan kebijakan merdeka belajar.

Peneliti memilih partisipan penelitian yang akan dijadikan sebagai informan utama dalam penelitian. Selanjutnya, keputusan mengenai pemilihan peserta akan diambil berdasarkan masukan yang diberikan oleh para informan kunci tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: 1) Wawancara dilakukan dengan wakil kepala sekolah yang membawahi kurikulum untuk mengetahui

perannya dalam melaksanakan kebijakan merdeka belajar. 2) Observasi yakni mengamati praktik dan tindakan Wakil Kepala Sekolah terkait kebijakan merdeka belajar di sekolah diamati secara langsung selama penelitian, 3) Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengorganisasian, dan penyimpanan data atau informasi dalam bentuk tertulis, visual, atau rekaman lainnya untuk keperluan referensi, verifikasi, dan analisis di masa depan. Pada tahap analisis data, metodologi kualitatif digunakan untuk meneliti dampak kepemimpinan wakil kepala sekolah dalam domain kurikulum terhadap pembinaan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data meliputi teknik mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Pada mulanya reduksi data dilakukan untuk meningkatkan kejelasan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara terhadap partisipan penelitian. Selanjutnya, setelah proses reduksi data selesai, data kemudian disajikan secara deskriptif yang selaras dengan tujuan penelitian. Lebih jauh lagi, kesimpulannya memerlukan pemahaman yang disajikan sebagai penjelasan rinci tentang kepemimpinan wakil kepala sekolah dalam bidang pengembangan kurikulum untuk mendorong merdeka belajar.

Metode ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman menyeluruh dan rinci tentang kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah dalam penerapan Kebijakan Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### A. Deskripsi Kurikulum Merdeka

##### 1. Kurikulum Merdeka Belajar

“Merdeka” merupakan kata yang mendefinisikan semangat perjuangan dan pergerakan. “Merdeka Belajar” dalam dunia pendidikan digunakan dalam penerapan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar yang resmi di keluarkan sebagai solusi dalam mengatasi learning loss atau krisis pembelajaran. Gagasan merdeka belajar merupakan aspek integral dari *Society 5.0*. Dalam kerangka ini, *Society 5.0* menggabungkan kemajuan teknis dengan tantangan sosial, sebagaimana dibuktikan dengan integrasi teknologi ke dalam kehidupan sehari-hari individu (Mira, 2021). Merdeka belajar mengacu pada proses pembelajaran di mana siswa memiliki kontrol dan pengaturan yang lebih besar atas pembelajaran mereka sendiri. Siswa diberikan otonomi untuk menentukan dan memilih metode, tujuan, dan evaluasi pembelajaran mereka. Melalui sudut pandang pendidik, kurikulum merdeka belajar merupakan pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik dalam menentukan tujuan, dan melaksanakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Menurut Nurfata dan Pujiastuti (2023), siswa percaya bahwa penggunaan taktik khusus dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka memiliki dampak yang penting dan bermanfaat bagi mereka. (Nurfata & Pujiastuti, 2023).

Secara umum, pelaksanaan Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk menghasilkan dampak positif pada perkembangan siswa. Meningkatkan kapasitas berpikir kritis dan kreativitas siswa dapat memberikan mereka kemampuan yang diperlukan untuk secara efektif menavigasi ketidakpastian di masa depan dan mengatasi hambatan. Selain itu, melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif dalam kurikulum ini, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar secara aktif dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Syahbana et al., 2024).

Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Menteri Nomor 56 Tahun 2022 yang dikeluarkan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Keputusan ini berfungsi sebagai kurikulum pelengkap yang memberikan petunjuk penerapan kurikulum pembelajaran otonom, khususnya dalam ranah pendidikan. Konteks pemulihan pendidikan. Kurikulum Belajar Mandiri bertujuan untuk mengatasi dan menyelesaikan tantangan pendidikan yang sudah ada sebelumnya. Dengan adanya kurikulum merdeka ini menuju pada penembangan kompetensi dan potensi-potensi yang ada pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar juga berfungsi guna mengembangkan kemampuan peserta didik, yaitu melalui proses perancangan

pembelajaran yang lebih aktif, interaktif dan relevan. Sebuah contoh pembelajaran interaktif dapat dicapai melalui penciptaan sebuah proyek, yang meningkatkan daya tarik pembelajaran dan menjadikan siswa dapat mengatasi masalah-masalah yang lazim di lingkungan mereka.

Kurikulum merdeka belajar menurut definisi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah kurikulum yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan peserta didik. Hal ini memberikan mereka kebebasan untuk memilih mata pelajaran dan bidang studi yang sesuai dengan kemampuan dan bakat mereka. Bapak Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, telah menerapkan program atau kurikulum merdeka belajar untuk menyempurnakan dan memodernisasi kurikulum sebelumnya yang ditetapkan pada tahun 2013. Kurikulum ini dulunya dikenal sebagai kurikulum prototipe, karena merupakan kurikulum yang upaya pemerintah untuk membina generasi masa depan dengan beragam keahlian dan kemampuan. Kurikulum prototipe merupakan iterasi sederhana dari kurikulum 2013 yang mengutamakan pembelajaran berbasis proyek.

Penerapan kurikulum merdeka belajar dilakukan karena adanya krisis pembelajaran karena adanya virus covid-19 yang tersebar diseluruh dunia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedang menerapkan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ada. Tujuan utamanya adalah melaksanakan kurikulum merdeka belajar di sekolah yang dilengkapi dengan sumber daya yang diperlukan, termasuk fasilitas, guru, dan siswa.

Penekanan utama dari kurikulum merdeka belajar terletak pada pemanfaatan teknologi secara efektif untuk tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan masyarakat masa kini sedang memasuki era digital yang sangat maju, bahkan sudah memasuki era 5.0. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik dan siswa untuk menguasai keterampilan teknologi, termasuk pemanfaatan gadget dan telepon seluler, karena keduanya merupakan komponen integral dari media pendidikan. Dengan memasukkan teknologi ke dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan platform pada gadget, hal ini memungkinkan pendekatan pembelajaran yang beragam dan meningkatkan antusiasme siswa dalam perjalanan pendidikan.

Kurikulum merdeka belajar mengacu pada pengembangan sistematis otonomi dalam proses kognitif. Dengan demikian maka pendidik menjadi tonggak utama yang mendorong keberhasilan dalam proses pendidikan. Di zaman digital yang canggih seperti sekarang, kemajuan teknologi sangat berdampak pada kualitas pendidikan. Dengan demikian baik pendidik maupun peserta didik pasti menggunakan perangkat atau media yang berbasis digital. Konsep kurikulum merdeka belajar dalam dunia pendidikan menggabungkan literasi, pengetahuan, sikap, serta keterampilan penggunaan teknologi. Konsep Merdeka Belajar yang diusung Menteri Nadiem Makarim bermula dari ambisinya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang membebaskan dan menyenangkan, bebas dari tekanan dan kekhawatiran terkait dengan nilai atau jenjang akademik tertentu.

Indonesia harus secara universal mengadopsi praktik kurikulum merdeka belajar di seluruh institusi pendidikan. Konsep kurikulum merdeka belajar membantu pendidik untuk dengan mudah menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif, dengan demikian maka memberikan pengaruh bagi perkembangan peserta didik. Melalui merdeka belajar maka beban yang dipikul oleh pendidik dapat diselesaikan dan teratasi. Selain itu, program pendidikan merdeka belajar dapat menjadi solusi atas kendala yang dihadapi di era digital saat ini.

Perlunya peralihan ke kurikulum mandiri belajar terlihat karena berbagai alasan, terutama karena belum memadainya kurikulum 2013 dalam mengakomodasi pergeseran di dunia pendidikan dan masyarakat, serta kurang fleksibel. Sedangkan saat ini yang diperlukan adalah kurikulum yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, canggihnya teknologi, dan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan ketahanan siswa dengan menerapkan pendekatan yang lebih inklusif dan terbuka.

Kurikulum merdeka mencakup tiga jenis kegiatan pembelajaran yang berbeda. Pertama, ada pembelajaran yang terdiferensiasi, juga dikenal sebagai pembelajaran intrakurikuler, yang melibatkan penyesuaian pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Selanjutnya



pendidikan multidisiplin bertujuan untuk meningkatkan profil peserta didik Pancasila dengan mengutamakan pembinaan karakter dan kemahiran secara menyeluruh. Pembelajaran seperti ini disebut dengan pembelajaran ko-kurikuler. Selanjutnya pembelajaran ekstrakurikuler disesuaikan dengan minat dan kemampuan khusus siswa, dengan memperhatikan sumber daya pendidikan yang dapat diakses.

Kurikulum yang diusulkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim terdiri dari tiga unsur penting. Aspek berbasis kompetensi yang mencakup pengetahuan, kemampuan, dan sikap dirancang sebagai proses berkelanjutan untuk mengembangkan kemahiran secara komprehensif. Selain itu, penggabungan pendekatan pendidikan fleksibel yang menetapkan tujuan pembelajaran spesifik pada berbagai interval (setiap interval mencakup 2-3 tahun) menjadikan siswa memperoleh pengetahuan berdasarkan tingkat pencapaian, kebutuhan, kecepatan, dan modalitas belajar yang mereka sukai. Lebih lanjut, penting untuk menekankan pentingnya karakter Pancasila dengan menjalin hubungan yang harmonis antara kegiatan pembelajaran di kelas reguler dan pembelajaran non-rutin yang bersifat interdisipliner. Upaya tersebut dirancang untuk menumbuhkan dan memperkuat karakter berdasarkan kerangka Profil Siswa Pancasila (Kurniati et al., 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar menawarkan keunggulan tersendiri dengan lebih menekankan pada pengembangan isi pelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk menggali potensi siswa secara lebih efektif dengan memahami prinsip-prinsip yang mendasarinya. Penyempurnaan Kurikulum Merdeka Belajar dapat dilakukan melalui berbagai modifikasi, serta penyempurnaan komponen-komponen penting pendidikan. Selain itu, terdapat manfaat lain yang diperoleh dari program pendidikan mandiri ini, antara lain:

- a) Lebih lugas dan mendalam  
Kurikulum Merdeka Belajar menawarkan materi pendidikan yang lebih mudah beradaptasi dan krusial, sehingga memberikan dampak yang lebih besar bagi siswa selama kegiatan pembelajaran. Karena penyampaian guru yang tidak terburu-buru, siswa mampu memahami pelajaran secara lebih komprehensif. Hal ini meningkatkan kenikmatan siswa dalam proses pembelajaran.
  - b) Lebih relevan dan menarik  
Kurikulum Merdeka Belajar lebih menekankan pada penciptaan proyek, yang mendorong siswa untuk terlibat dalam pemikiran logis dan eksplorasi. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa di kelas dan menumbuhkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis saat mereka belajar.
  - c) Lebih Merdeka  
Kurikulum merdeka mengutamakan kualitas emansipatoris pendidik, peserta didik, dan lembaga pendidikan. Kebebasan siswa mencakup kemampuan siswa untuk memilih peluang pendidikan yang selaras dengan bakat, minat, dan tujuan masing-masing. Merdeka bagi guru mencakup kemampuan untuk menyesuaikan pengajaran dengan fase individu dan tahap perkembangan setiap siswa, sehingga meringankan beban tekanan akademis pada siswa. Kemandirian sekolah mencakup pemberian otonomi kepada sekolah untuk merancang dan mengawasi kurikulum sesuai dengan keunikan sekolah dan siswanya. Ringkasnya, kurikulum merdeka menawarkan tiga keunggulan berbeda dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Pertama, kurikulum merdeka bercirikan kesederhanaan sehingga lebih mudah dipahami. Kedua, memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dan rinci terhadap materi yang diajarkan. Selanjutnya, ini relevan dan menarik. Pada akhirnya, kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan lebih besar bagi semua pihak yang terlibat, termasuk siswa, pendidik, dan administrator sekolah.
- B. Temuan hasil penelitian tentang kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dalam menerapkan kebijakan Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, mengungkapkan beberapa hasil yang patut diperhatikan:

Untuk membangun budaya kemandirian akademik, penting bagi kepala sekolah untuk memangku posisi sebagai pemimpin. Selain itu, wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas kurikulum juga harus bertindak sebagai manajer. Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum mengambil posisi kepemimpinan untuk memungkinkan kepala sekolah berkonsentrasi dalam memenuhi kebutuhan sekolah. Misalnya, hal ini mencakup penyesuaian kemahiran keterampilan agar selaras dengan industri dan dunia kerja, menawarkan bantuan untuk lingkungan pendidikan, dan aspek terkait lainnya. Dalam mengambil keputusan, kepala sekolah harus memprioritaskan peningkatan dan kemajuan mutu sekolah yang berkaitan dengan kesejahteraan kolektif. Para peneliti menemukan bahwa wakil kepala sekolah di bidang kurikulum memiliki keterampilan komunikasi yang efektif dengan komunitas sekolah, kemampuan sosialisasi yang mahir, dan pemahaman yang mendalam tentang pendidikan, khususnya dalam konteks merdeka belajar. Wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab di bidang kurikulum memahami aspek krusial dari kebijakan merdeka belajar. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 2 Depok memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep Merdeka Belajar. Temuan wawancara menunjukkan bahwa pemahaman ini berdampak signifikan terhadap kebijakan dan tindakan yang diambil untuk menerapkan Merdeka Belajar di sekolah.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 2 Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki pemahaman yang komprehensif tentang merdeka belajar mandiri hal ini terbukti dari temuan wawancara. Pemahaman ini berdampak signifikan terhadap proses pengambilan keputusan wakil kepala sekolah ketika menerapkan kebijakan. Jawaban Wakil Kepala Sekolah terhadap program merdeka belajar bidang kurikuler telah dilaksanakan melalui kegiatan sekolah yang terfokus pada kompetensi keterampilan siswa. Hal ini diperkuat oleh departemen sumber daya manusia, khususnya para pendidik yang bekerja di universitas. Oleh karena itu, sangat penting bagi kepala sekolah untuk menumbuhkan transparansi dan membangun kepercayaan dengan para pengajar untuk meningkatkan kualitas sekolah secara umum.

Wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas kurikulum dapat menawarkan bantuan penting dalam pengembangan program sekolah melalui komunikasi yang baik. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum memastikan terjalannya komunikasi yang memadai antara kepala sekolah dan guru. Hal ini merupakan elemen penting dalam mengembangkan program kegiatan sekolah yang berfokus pada kemahiran siswa dalam berbagai keterampilan. Kolaborasi yang efektif menjadi landasan untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi di bidang pendidikan. Lebih lanjut, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum tidak hanya menawarkan kemungkinan-kemungkinan tetapi juga memberikan pendampingan menyeluruh kepada para pengajar dalam membina kolaborasi guna meningkatkan standar pendidikan di sekolah.

Rasa saling percaya menumbuhkan rasa dedikasi untuk membina kemitraan yang kuat. Wakil kepala sekolah yang memiliki kemampuan interpersonal yang kuat di bidang kurikuler dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program di sekolah secara signifikan.

Hasil wawancara tersebut mendorong diperkenalkannya Program Merdeka Belajar dalam berbagai kegiatan sekolah, khususnya yang mengutamakan peningkatan kompetensi keterampilan siswa. Efektivitas pelaksanaan program ini sangat bergantung pada keterlibatan krusial bantuan sumber daya manusia (SDM), khususnya kontribusi guru.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mempunyai peran ganda, yaitu sebagai pemimpin dan manajer. Melalui pemberian nasehat dan pelatihan, instruktur dapat secara efektif memungkinkan terlaksananya kolaborasi, sehingga mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan pendidik di sekolah. Selain itu, wakil kepala sekolah bidang kurikulum mempunyai tanggung jawab memberikan arahan, klarifikasi, dan tugas kepada guru yang berkontribusi pada penciptaan suasana pendidikan yang kondusif.

Wawancara mengungkapkan bahwa efektivitas kepemimpinan ini disebabkan oleh kejujuran, kepercayaan, dan dedikasi antara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan para guru. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum memiliki kapasitas untuk membina hubungan interpersonal yang kuat, sehingga memberikan dampak positif pada pelaksanaan inisiatif pendidikan di sekolah.

Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum bertanggung jawab untuk mengelola program persiapan pascasarjana yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan penting yang diperlukan untuk dunia profesional. Melalui penyusunan strategi yang cermat dan penekanan kuat pada peningkatan kemampuan mengajar, mereka telah mencapai hasil luar biasa dalam menciptakan lulusan yang memiliki kualifikasi keterampilan yang selaras dengan kebutuhan industri. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum bertanggung jawab mendukung program yang bertujuan mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja. Hal ini memerlukan perencanaan yang cermat dan memprioritaskan pengembangan guru, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi keterampilan yang diperlukan. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengedepankan kecerdasan guru dalam menghasilkan tugas dengan memanfaatkan kemampuan dan prospek sekolah yang ada. Agar dapat menghasilkan prestasi baik bagi individu maupun institusi. Berdasarkan hasil wawancara, wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas kurikulum memiliki pemahaman yang kuat tentang tanggung jawab manajerialnya dengan memanfaatkan seluruh sumber daya sekolah secara efisien untuk mengembangkan program merdeka belajar melalui berbagai kegiatan. Oleh karena itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum memainkan peran penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang menumbuhkan gagasan Belajar Mandiri. Keberhasilan pelaksanaan kebijakan ini bergantung pada pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep yang mendasarinya, komunikasi yang efisien, dan keterlibatan manajerial yang proaktif dalam mendorong pertumbuhan guru dan mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja.

### **Pembahasan**

Merdeka belajar menjadikan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dapat memaksimalkan potensinya dalam mengelola sumber daya sekolah dan menjalin kemitraan. Hal ini mengharuskan mereka menawarkan infrastruktur yang penting dan keterlibatan dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang cakap. Implementasi kebijakan ini saat ini ada di sistem sekolah. Oleh karena itu, wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas kurikulum harus memiliki pengalaman yang dapat diandalkan agar mahir mengelola berbagai pekerjaan rumit.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 2 Depok Sleman memiliki pemahaman mendalam tentang konsep Belajar Mandiri yang menjadi landasan kuat dalam mengarahkan kebijakan dan program pendidikan. Untuk memahami Merdeka Belajar diperlukan pemahaman terhadap prinsip inti, tujuan, dan pengaruhnya terhadap pengalaman pendidikan di sekolah. Pemahaman konsep yang baik menjadi faktor kunci dalam membangun dasar yang kokoh untuk kebijakan Merdeka Belajar. Pemahaman yang mendalam memungkinkan wakil kepala sekolah untuk mengambil keputusan yang tepat, merancang program yang sesuai, dan memotivasi para guru dalam mengimplementasikan konsep tersebut dalam kegiatan sehari-hari di kelas.

Komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang kuat antara wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, kepala sekolah, dan guru merupakan elemen penting keberhasilan implementasi Merdeka Belajar. Hal ini mencakup pertukaran ide, pengambilan keputusan bersama, dan penyelarasan program-program pendidikan. Komunikasi dan kolaborasi yang baik menciptakan lingkungan yang terbuka dan mendukung. Dengan adanya dialog yang terus-menerus, semua pihak terlibat dapat saling memahami visi dan tujuan Merdeka Belajar. Kolaborasi memungkinkan perencanaan yang terpadu dan implementasi program yang lebih efektif. Keberhasilan dalam merealisasikan program Merdeka Belajar melibatkan implementasi kegiatan yang mendukung konsep ini. Dalam kerangka SMK Negeri 2 Depok Sleman, melakukan kegiatan yang secara khusus menasar peningkatan keterampilan keterampilan siswa merupakan langkah nyata menuju tercapainya tujuan Merdeka Belajar.

Penerapan program Merdeka Belajar menunjukkan dedikasi sekolah dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses pendidikan. Kegiatan yang mengutamakan kemahiran keterampilan memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan bakat yang selaras dengan tuntutan dunia



profesional. Selain mengandalkan kebijakan sekolah dan pemerintah, guru diharapkan untuk proaktif dalam mengatasi permasalahan yang ada, karena peran mereka sangat vital sebagai perantara antara tujuan kurikulum dan hasil pembelajaran pada peserta didik (Nisa et al., 2023).

Peran ganda sebagai pemimpin dan manajer oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum membuktikan pentingnya kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya sekolah. Pembinaan dan pelatihan kepada guru merupakan strategi efektif dalam mendukung kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya membutuhkan keahlian dalam menginspirasi tetapi juga kemampuan manajerial yang baik. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mampu memainkan peran ganda ini dapat membentuk lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan pengembangan staf pengajar.

Kesadaran terhadap persiapan lulusan untuk dunia kerja menjadi elemen vital dalam konteks Merdeka Belajar. Perencanaan matang dan pengembangan guru yang terfokus pada menciptakan lulusan yang memiliki kualifikasi sesuai dengan kebutuhan industri menunjukkan tanggung jawab sekolah terhadap masa depan peserta didik. Kesadaran terhadap persiapan lulusan mencerminkan visi jangka panjang sekolah. SMK Negeri 2 Depok Sleman mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis namun juga kesiapan memenuhi persyaratan dunia profesional.

Transparansi, kepercayaan, dan dedikasi merupakan atribut penting untuk kepemimpinan yang efektif dalam lingkungan ini, yaitu antara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan guru. Menjalin hubungan baik menjadi dasar yang kuat dalam melaksanakan kebijakan Merdeka Belajar di tingkat sekolah. Terbentuknya lingkungan belajar yang dinamis dimungkinkan oleh unsur-unsur dasar seperti keterbukaan dan kepercayaan. Rasa percaya diri antara wakil kepala sekolah dan pengajar menginspirasi mereka untuk bekerja sama mencapai visi bersama dalam konteks Merdeka Belajar.

Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memahami kondisi dan potensi saat ini, sehingga memberdayakan mereka untuk memimpin jalan menuju peningkatan standar pendidikan secara efektif (Jannah, 2020). Temuan penelitian menunjukkan bahwa wakil kepala sekolah mengemban fungsi penting sebagai pemimpin dan manajer di bidang kurikulum untuk mewujudkan merdeka belajar di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin memegang peranan penting dalam mewujudkan otonomi pendidikan dan mendorong kemajuan sekolah. Sebagai seorang pemimpin, sangat penting untuk memastikan instruksi yang tepat mengenai tugas yang harus diselesaikan. Persyaratan pendidikan. Data penelitian menunjukkan bahwa wakil kepala sekolah bidang kurikulum memiliki pemahaman yang komprehensif tentang pembelajaran otonom. Pemahaman ini berdampak signifikan terhadap keputusan dan kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Pemahaman wakil kepala sekolah terhadap kurikulum merupakan faktor krusial dalam pembelajaran otonom. Hal ini dibuktikan dengan respon wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dimana mereka telah mengembangkan program kegiatan di sekolah yang fokus pada peningkatan kemampuan guru. Tujuan dari program-program ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan industri dan angkatan kerja global.

Kemampuan guru dalam menunjukkan kemampuannya sangat penting untuk menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah (Direktorat Pembinaan SMK, 2020). Pengambilan keputusan wakil kepala sekolah di bidang kurikulum berpotensi meningkatkan mutu sekolah dengan mengutamakan kepentingan kolektif. Guru mendapatkan rasa pengakuan dan nilai atas pekerjaannya, yang memungkinkan mereka memaksimalkan keterampilan dan kemampuannya (Nasrullah, dkk, 2017). Melalui aliansi kolaboratif yang ditandai dengan kerja tim, komunikasi yang efektif, dan komitmen yang teguh, kami berupaya mencapai keuntungan bersama. Elemen penting dalam mencapai otonomi belajar yang maksimal adalah adanya tim yang kompak, menunjukkan kerja sama tim yang kuat, penuh tanggung jawab, dan menunjukkan dedikasi yang tinggi (Muslihah, 2016). Selain itu, faktor penting yang mendukung gagasan ini adalah akuntabilitas wakil kepala sekolah dalam domain kurikulum. Bukti penelitian menunjukkan bahwa Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum berperan penting dalam merumuskan

metode pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengawasi efisiensi pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan temuan penelitian, terlihat bahwa pemimpin masa depan membutuhkan kepala sekolah yang memiliki karakter kuat dan rasa tanggung jawab terhadap sekolah (Ainia, 2020).

Selanjutnya sesuai dengan penelitian yang menunjukkan kemampuan pemimpin sekolah untuk secara efektif mengalokasikan dan mengawasi sumber daya melalui perencanaan strategis dan pengorganisasian, sehingga memfasilitasi pencapaian tujuan (Rosyadi & Pardjono, 2015). Wakil kepala sekolah di bidang kurikulum memiliki kapasitas untuk memberdayakan, memobilisasi, dan memberikan dorongan kepada anggota, memungkinkan mereka untuk secara efektif melaksanakan beragam kegiatan yang berkontribusi terhadap pencapaian target. Hal ini dicapai melalui keberanian wakil kepala sekolah dalam mengambil keputusan dan mengambil tindakan.

Untuk mencapai pendidikan berkualitas tinggi, perlu dilakukan mobilisasi guru dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendorong pembelajaran mandiri (Murwantini, 2017). Temuan penelitian menunjukkan bahwa Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum menawarkan bantuan kepada guru, sehingga memungkinkan mereka untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam praktik pengajaran mereka. Penerapan pelatihan guru di sekolah dapat secara efektif meningkatkan dan menumbuhkan kompetensi instruktur. Coaching adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan atau mengoptimalkan kinerja. Melaksanakan pengembangan guru melalui program magang guru yang bekerjasama dengan industri dan dunia kerja.

Guru yang memiliki keahlian tingkat tinggi sangat berharga dalam membekali siswa dengan alat dan pengetahuan yang diperlukan. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk mendapatkan perhatian guna meningkatkan kompetensi yang mereka miliki sesuai dengan keahlian spesifik industri. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum berfungsi sebagai fasilitator yang bertanggung jawab melaksanakan beragam kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kemahiran guru. Partisipasi guru sangat penting dalam memfasilitasi penerapan pembelajaran otonom di seluruh program sekolah. Kebebasan pendidikan memungkinkan terlaksananya tindakan transformatif yang membawa perubahan bagi seluruh peserta sistem pendidikan, termasuk guru dan siswa. Guru, sebagai aktor kunci dalam proses pendidikan, melakukan kontrol dan juga memainkan peran penting dalam mendorong perubahan masyarakat.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 2 Depok Sleman menunjukkan kepiawaiannya dalam mengekspresikan dan melaksanakan kebijakan Merdeka Belajar secara efektif. Pemahaman konsep yang mendalam, komunikasi yang efektif, realisasi program, peran ganda sebagai pemimpin dan manajer, kesadaran terhadap persiapan lulusan, serta faktor-faktor pendukung, semuanya berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini.

## PENUTUP

Artikel tersebut menyimpulkan bahwa penerapan kebijakan belajar mandiri merupakan faktor penting dalam meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Merdeka belajar mengacu pada suatu bentuk pembelajaran yang menekankan kebebasan, dengan tujuan menghasilkan individu berketerampilan tinggi yang siap memenuhi tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Kebijakan merdeka belajar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk menumbuhkan kebebasan dalam penyelenggaraan pendidikan. Di bidang pendidikan, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab mengawasi kurikulum mempunyai peran penting dalam mendorong penerapan kebijakan merdeka belajar. Kepala sekolah sebagai pemimpin perlu memahami kebutuhan sekolah dan mengambil keputusan yang mendukung pengembangan kualitas pendidikan. Sedangkan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum bertugas mengelola sumber daya sekolah, memberdayakan guru, dan membina lingkungan pembelajaran yang inovatif.

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, menemukan bahwa Wakil Kepala Sekolah yang bertanggung jawab di bidang kurikulum memahami konsep kebijakan merdeka belajar dan terlibat aktif dalam pengembangan program

kegiatan di sekolah. Untuk keberhasilan penerapan merdeka belajar, penting untuk memiliki komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru, dukungan penuh untuk kolaborasi, dan partisipasi aktif instruktur dalam pengembangan keterampilan berorientasi industri. Keberhasilan penerapan kebijakan merdeka belajar di sekolah sangat difasilitasi oleh wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas kurikulum, yang memiliki pemahaman komprehensif mengenai kebijakan tersebut, memberikan dukungan, dan secara aktif melibatkan seluruh pemangku kepentingan di sekolah untuk mendorong merdeka belajar secara efektif. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan berkualitas yang siap menghadapi tantangan era globalisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arofaturrohmah, Y. A., Sumardi, S., & ... (2023). *Evaluasi Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka*. Innovative: Journal Of ..., 3, 10249–10257.
- Baro'ah, S. (2020). *Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan*. Jurnal Tawadhu, 4 (1), 1063-1073.
- Jannah, L. K. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 : Perspektif Manajemen Pendidikan*. ISLAMIKA
- Jhonas, D & Bronika. (2021). *Distance Learning Training with Google Classrom at SMAN 1 Sibabangun Regency Central Tapanuli*. REKA ELKOMIKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.
- Kholifatul H. A, Dkk.(2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). *Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21*. Jurnal Citizenship Virtues, 2(2), 408–423. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>.
- Mira, M. (2021). *Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0*. Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora Vol.5, No.1 , 77.
- Muslihah, E. (2016). *Pengelolaan, Kohesivitas Dan Keberhasilan Team Work*. TARBAWI,2 (2), 58-68.
- Mustaghfiroh. (2020). *Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, vol 3 (1), pp.141-147.
- Nasrulloh, et al. (2017). *Pengaruh Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Makassar*. Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran.
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). *Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12(3), 287–298.
- Nurfata, A. S. B., & Pujiastuti, H. (2023). *Persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika berdiferensiasi pada kurikulum merdeka*. 8 (Indonesia 2003), 10–19.
- Rosyadi, Y., Pardjono. (2015). *Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 3, No 1, April 2015 (124-133).
- Salabi, A. S. (2020). *Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah*. Education Achievement: Journal of Science and Research, 1(1), 1–13.
- Syahbana, A., Asbari, M., Anggitia, V., & Andre, H. (2024). *Revolusi Pendidikan : Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan*. 03(02), 27–30.
- Yamin, M. Syahrir. (2020). *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6 (1), 126-13.